

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang menekankan analisis pada data-data kuantitatif (angka) yang di kumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2018). Hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti dinyatakan secara korelasional atau struktural dan diuji secara empiris. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan setiap kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil dengan metode kuantitatif. Akan diperoleh bukti signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel-variabel yang dilibatkan. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2018).

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas. Menurut Azwar (2017) penelitian kausalitas memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan apakah ada hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel *independent* (yang mempengaruhi) dan variabel *dependen* (yang dipengaruhi). Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap regulasi emosi. Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen (X) : Kelekatan teman sebaya
2. Variabel dependen (Y) : Regulasi Emosi

## B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Regulasi Emosi

Regulasi emosi merupakan proses sadar atau tidak sadar, otomatis atau penuh usaha, memiliki keterampilan dan strategi untuk memantau, menilai, dan memodifikasi reaksi emosional. Regulasi emosi diukur menggunakan skala ERQ-CA (*Emotion regulation questionnaire for children and adolescent*) dari Gullone dan Taffe (2011) yang meliputi dua aspek regulasi emosi yaitu penilaian ulang kognitif (*cognitive reappraisal*), dan penekanan ekspresi emosi (*expressive suppression*).

### 2. Kelekatan Teman Sebaya

Kelekatan teman sebaya merupakan terciptanya komunikasi yang baik, kepercayaan dan kehadiran, dukungan emosional, serta interaksi sosial yang baik dengan teman sebayanya. Kelekatan teman sebaya diukur menggunakan skala IPPA (*Inventory of parent and peer attachment*) dari Armsden dan Greenberg (2009) yang meliputi aspek kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*alienation*). Bila aspek kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*) tinggi, serta keterasingan (*alienation*) rendah, maka individu memiliki kelekatan aman (*secure attachment*). Namun, bila aspek kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*) rendah, serta keterasingan (*alienation*) tinggi, maka individu memiliki kelekatan tidak aman (*insecure attachment*).

## C. Populasi dan Teknik Sampel

### 1. Populasi

Menurut Azwar (2018) populasi penelitian ialah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi *boarding school* yang duduk di bangku kelas VII, VIII, dan IX SMPIT Insan Harapan Karawang yang berjumlah 285 siswa.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi (Azwar, 2018). Menurut Sugiono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode sampling kuota. Sampling kuota ialah untuk menentukan sampel yang mewakili karakteristik populasi dengan jumlah yang diinginkan (Hermawan, 2019). Sampel dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel *Isaac* dan *Michael* dengan jumlah populasi 285 untuk tingkat kesalahan 5% maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 158 responden.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis. Menurut Anwar (2020) instrumen skala psikologi merupakan daftar pertanyaan yang mendeskripsikan mengenai aspek kepribadian individu dari indikator perilaku guna memperoleh jawaban yang tidak secara langsung

menggambarkan keadaan dari responden yang biasanya tidak disadari, skala psikologi bertujuan untuk mengungkapkan tujuan ukur dengan melakukan analisis statistik.

Dalam penelitian ini terdapat dua skala psikologi yang digunakan, yaitu kelekatan teman sebaya adopsi dari skala IPPA (*inventory of parent and peer attachment*) dari Armsden dan Greenberg (2009) dan regulasi emosi adopsi dari skala ERQ-CA (*emotion regulation questionnaire for children and adolescent*) dari Gullone dan Taffe (2011). Kedua skala tersebut berbentuk pernyataan, lalu jenis skala yang digunakan dalam kedua skala IPPA dan ERQ-CA adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang paling populer dalam penyusunan skala. Dalam skala likert terdapat dua jenis aitem, yaitu *favorable* (F) dan *unfavorable* (UF). *Favorable* mengarah kepada kontrak yang hendak diungkap. Pemberian skornya biasa '1, 2, 3, 4, 5'. Sementara *unfavorable* aitem merupakan negasi dari kontrak yang hendak diungkap. Pemberian skor merupakan kebalikan dari *favorable* '5, 4, 3, 2, 1' (Periantolo, 2015).

### 1. *Blueprint* Skala Regulasi Emosi

Skala regulasi emosi menggunakan skala adopsi dari *emotion regulation questionnaire for children and adolescents* (ERQ-CA) (Gullone & Taffe, 2011). Terdiri dari 10 aitem yang menilai regulasi emosi *Cognitive Reappraisal* (CR) sebanyak 6 aitem dan *Expressive Suppression* (ES) sebanyak 4 aitem. Skala ini digunakan untuk mengetahui atau mengungkap tingkat kemampuan regulasi emosi anak-anak dan remaja.

**Tabel 3.1 Blueprint Skala ERQ-CA**

No	Variabel	Aspek	Nomor Aitem <i>Favourable</i>	Jumlah Aitem
1.	Regulasi Emosi	<i>Cognitive Reappraisal</i>	1, 3, 5, 7, 8, 10	6
2.		<i>Expressive Suppression</i>	2,4,6,9	4
<b>Jumlah Aitem</b>				<b>10</b>

**Tabel 3.2 Pemberian Skor Skala ERQ-CA**

Kategori Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

## 2. *Blueprint* Skala Kelekatan Teman Sebaya

Skala yang digunakan adalah *inventory of parent and peer attachment* (IPPA) dari Armsden dan Greenberg (2009). Skala ini berjumlah 3 aspek terdiri dari, kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), keterasingan (*alienation*). Aitem pada skala ini berjumlah 25. Skala ini bersifat *favourable* dan *favourable*. Berikut rancangan dan skor pemberian nilai.

**Tabel 3.3 *Blueprint* Skala IPPA**

No	Variabel	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Kelekatan Teman Sebaya	Kepercayaan ( <i>trust</i> )	6, 8, 12, 13, 14, 15, 19, 20, 21	5	10
2.		Komunikasi ( <i>Communication</i> )	1, 2, 3, 7, 16, 17, 24, 25	-	8
3.		Keterasingan ( <i>Alienation</i> )	4, 9, 10, 11, 18, 22, 23	-	7
<b>Jumlah Aitem</b>					<b>25</b>

**Tabel 3.4 Pemberian Skor Skala IPPA**

<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Skor <i>Favorable</i></b>	<b>Skor <i>Unfavorable</i></b>
Sangat Sesuai	5	1
Cukup Sesuai	4	2
Kadang-kadang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

## E. Metode Analisis Instrumen Penelitian

### 1. Validitas Isi

Validitas isi adalah sejauhmana elemen-elemen dalam suatu instrument ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2012). Validitas skala penelitian di uji menggunakan Aiken's, yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem mengenai sejauhmana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Adapun rumus Aiken's V adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

Lo : Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini =1)

c : Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini =5)

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

s : r - lo

## 2. Analisis Aitem

Kualitas skala psikologi sangat ditentukan oleh kualitas aitem-aitem di dalamnya. Salah-satu hal pokok yang perlu mendapat perhatian dalam penyusunan dan pengembangan skala psikologi adalah prosedur analisis dan seleksi aitem (Azwar, 2021). Dalam penelitian ini untuk melihat daya beda maka penentunya dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 for windows. Menurut Azwar (2012) Aitem dikatakan memiliki daya beda yang baik jika memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih dari 0,3 ( $p > 0,3$ ). Apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat menurunkan batas kriteria misalnya menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2021).

## 3. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrument dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang (Azwar, 2019). Azwar juga menyatakan reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang baik pada satu objek maupun sejumlah subjek. Pada penelitian ini melakukan pengujian dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*, yang dengan bantuan SPSS versi 25.0. Yang mengacu pada kaidah *Guilford* adapun kriteria yang digunakan untuk menginterpretasi hasil perhitungan reliabilitas yaitu:

**Tabel 3.5 Koefisien Reliabilitas Guilford**

Koefisien Reliabilitas $r_{11}$	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Hipotesis yang dirumuskan di uji menggunakan statistik parametik. Dalam mengikuti statistik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *Software SPSS* versi 25.0. data yang digunakan berkontribusi norma jika tingkat sig. exact lebih besar dari 0,05.

### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah data distribusi penelitian yaitu variabel bebas (kelekatan teman sebaya) dan variabel tergantung (regulasi emosi) memiliki hubungan linear. Uji linear dilakukan dengan menggunakan analisis statistik uji F dengan bantuan *software SPSS* versi 25.0. Hubungan linear tergantung diantara variabel bebas dan variabel tergantung dapat dilihat apabila nilai p dari *deviation form linearity* lebih besar dari 0.05 ( $p > 0.05$ ), sebaliknya jika nilai p dari *deviation from linearity* lebih kecil dari 0.05 ( $p < 0.05$ ), berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung dinyatakan tidak linear (Arikunto, 2016).

### 3. Uji Hipotesis (Regresi Linier Sederhana)

Uji hipotesis dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yaitu variabel kelekatan teman sebaya (X) dan variabel regulasi emosi (Y) maka peneliti menggunakan analisis linear sederhana, dengan bantuan software SPSS versi 25. Uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan nilai  $p < 0.05$ . apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima, sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka  $H_a$  diterima.

### G. Teknik Analisis Data Tambahan

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik satu model dapat menjelaskan variasi variabel terikat (Gozali dalam Putro & Kamal, 2013).

**KARAWANG**

Rumus Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

## 2. Kategorisasi

Uji kategorisasi ditunjukkan untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2018).

**Tabel 3.6 Pedoman Kategorisasi**

Kategorisasi	Rumus
Rendah	$X < (m - 1SD)$
Sedang	$m - 1SD \leq X < m + 1SD$
Tinggi	$m + 1SD \leq X$

Keterangan :

m : Mean

SD : Standar Deviasi

X : Skor aitem

Pada penelitian ini regulasi emosi dikategorisasikan rendah, sedang, dan tinggi. Sedangkan pada kelekatan teman sebaya dikategorisasikan pada kelekatan tinggi dan sedang dikatakan sebagai kelekatan aman. Sedangkan kelekatan rendah dikatakan sebagai kelekatan tidak aman (Armsden & Greenberg, 2009).